

AdindaMas

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1, Juli 2021

Pengembangan Produksi UKM Keripik Pisang Di Desa Wanakerta Kec. Bungursari Purwakarta

Ahmad Damiri¹, Jalaludin², Aji Suryadi³, Riski Siti Nurjanah⁴

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta*

¹*ahmaddamiri@sties-purwakarta.ac.id*

²*jalaludin@sties-purwakarta.ac.id*

^{3,4}*Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta*

³*ajisuryadi@gmail.com*

⁴*riskisitini@gmail.com*

ABSTRAK

Desa Wanakerta Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta merupakan desa terpencil yang berada jauh dari kota. Permasalahan yang terjadi di daerah mitra, kondisi ekonomi masyarakat terhitung rendah. Pendampingan UMKM Keripik Pisang di desa Wanakerta Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta, secara umum bertujuan untuk: Memperkuat sinergisme STIES Indonesia Purwakarta dengan mitra dalam hal ini AIKMA Purwakarta dan UMKM masyarakat melalui desa binaan, Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Wanakerta dengan meningkatkan kualitas kripik pisang melalui pengemasan, manajemen keuangan, dan pemasaran yang lebih luas, sehingga penjualan meningkat. Selain itu, keberhasilan UMKM ini diharapkan mampu menginisiasi masyarakat sekitarnya, dan Sebagai dosen, kami berharap dengan kompetensi yang dimiliki dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran melalui program Pengabdian kepada Masyarakat. Beberapa masalah mitra yang teridentifikasi kurangnya beberapa sarana produksi yang vital, terbatasnya pengetahuan dan teknologi, belum adanya sistem manajemen dan masih lemah serta belum ada diversifikasi produk dan pemasaran aktif. Tujuan pengabdian kepada masyarakat perbaikan berdasarkan sistem agribisnis sehingga tidak menimbulkan paradoks setelah ada peningkatan produksi akibat perbaikan fasilitas. Perbaikan-perbaikan tersebut adalah: Sub sistem

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 1, Nomor 1, Juli 2021

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: xxxx-xxxx (Media Online) xxxx-xxxx (Media Cetak)

pengadaan sarana produksi dengan bantuan fasilitas produksi, sistem produksi melalui pelatihan, manajemen produksi dan keuangan, dan Sub sistem pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa pendekatan dan dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Pada akhir kegiatan terjadi peningkatan produksi dari kelompok UMKM masyarakat Desa Wanakerta, Bungursari Purwakarta.

Kata kunci – UMKM, Keripik Pisang, Purwakarta.

ABSTRACT

Wanakerta Village, Bungursari District, Purwakarta Regency is a remote village located far from the city. Problems that occur in partner areas, the economic condition of the community is low. The assistance of Banana Chips SMEs in Wanakerta Village, Bungursari District, Purwakarta Regency, generally aims to: Strengthen the synergism of STIES Indonesia Purwakarta with partners in this case AIKMA Purwakarta and community SMEs through fostered villages, Increase the independence and welfare of the Wanakerta Village community by improving the quality of banana chips through packaging, financial management, and broader marketing, so that sales increase. In addition, the success of this MSME is expected to be able to initiate the surrounding community, and as lecturers, we hope that with the competencies possessed, we can contribute energy and thoughts through the Community Service program. Some of the partner problems identified were the lack of some vital production facilities, limited knowledge and technology, no management system and still weak and no product diversification and active marketing. The purpose of community service improvement is based on the agribusiness system so that it does not cause a paradox after there is an increase in production due to facility improvements. These improvements are: Sub-system of procurement of production facilities with the help of production facilities, production system through training, production management and finance, and sub-system of marketing. The method of implementing this activity is carried out with several approaches and is divided into 3 activities, namely preparation, implementation and evaluation monitoring. At the end of the activity there was an increase in production from the MSME group of the Wanakerta Village community, Bungursari Purwakarta.

Keywords – UMKM, Banana Chips, Purwakarta.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Purwakarta adalah salah satu Kabupaten di Indonesia yang terletak di Propinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 971,7 km² dengan jumlah penduduk berdasarkan proyeksi tahun 2018 sebesar 953.414 jiwa.¹ Purwakarta terdiri dari 17 kecamatan, 9 Kelurahan dan 183 Desa. Desa Wanakerta merupakan salah satu desa

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, *Kabupaten Purwakarta Dalam Angka 2019 Purwakarta Regency in Figures* (Purwakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, 2019), 36.

yang berada di kecamatan Bungursari Purwakarta menjadi sasaran Program Pengabdian Masyarakat yaitu pada UMKM Keripik Pisang.²

UMKM keripik pisang yang berada di Desa Wanakerta Kecamatan Bungursari, diprakarsai oleh Bapak Ujang. Usaha Pengembangan Produksi UMKM Keripik Pisang ini merupakan *Home Industry* dengan menggunakan pola manajemen keluarga. Namun, usah ini tidak berkembang. Hal ini disebabkan: (1) Belum ada sentuhan inovasi dalam pengolahan produksi kripik pisang, sehingga mitra hanya memproduksi kripik pisang dalam dua rasa yaitu rasa gurih dan manis, (2) Produksi keripik pisang yang dihasilkan masih rendah, yaitu empat kali proses setiap harinya, dan 3 kali dalam seminggu. Satu kali proses diperlukan pisang sebanyak 2 kg atau 6 sisir pisang, (3) Lokasi pemasaran hanya di sekolah-sekolah, pasar atau toko yang ada di sekitar Desa Wanakerta Bungursari, (4) Mitra tidak menggunakan timbangan digital sehingga berat masing-masing kemasan tidak sama. Hal ini seringkali menyebabkan kemasan yang dihasilkan mempunyai bobot lebih berat, dan (5) Kurangnya pengetahuan mitra dalam mengelola usaha dan pengetahuan mengenai analisis permintaan pasar.

Pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan teknologi tepat guna pembuatan keripik pisang, agar pemberdayaan usaha industri rumah tangga di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat usaha rumahan ini mampu menghadapi persaingan,³ seperti mengembangkan diversifikasi produk, memperbaiki bentuk dan rasa produk semakin baik lagi, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi.⁴ Selain itu, harapannya produk ini memiliki keunggulan dengan memanfaatkan buah asli bukan perasa buah dan mampu mengkreasikan keripik pisang supaya berbeda dengan keripik pisang yang dijual pada umumnya.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pengembangan Produksi UKM Keripik Pisang Di Desa Desa Wanakerta Kec. Bungursari Purwakarta, minggu, tanggal 23 Februari 2020. Tim PKM akan langsung berkunjung ke lokasi Desa Wanakerta Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta dengan skema waktu dilakukan di sela-sela kesibukan para pelaku usaha yang menjadi mitra PKM.

² Ahmad Ali Sopian, "Pengaruh Label Halal Terhadap Penjualan Roti Rachmat Di Kecamatan Bungursari Purwakarta," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 3, no. 2 (2019): 108–118.

³ AR Chaerudin, Bambang Setiadi, and Ahmad Munawir, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 1, no. 1 (July 27, 2020): 26–37, <http://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/9>.

⁴ Manik Retno Wahyunitisari and Wiwin Renowati, "Pengembangan Produksi UKM Keripik Pisang Di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Jawa Timur," *Jurnal ABM Mengabdi* 6, no. 2 (2019): 63–72, <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/487>.

B. Ruang Lingkup dan Objek Pengabdian

Objek yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga atau masyarakat di Desa Wanakerta Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta yakni para pelaku usaha serta masyarakat yang ingin memulai usaha kripik pisang.

C. Pendekatan atau teknik pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Penyuluhan dan pelatihan. Dimana Peserta yang hadir adalah masyarakat Desa Wanakerta Bungursari Purwakarta yang terdiri dari Bapak, Ibu dan Remaja. Materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan adalah tentang pengolahan pisang menjadi keripik pisang dan manajemen usaha. Beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas produksi keripik pisang adalah: (1) Memilih jenis pisang. Untuk desa Wanakerta Bungursari lebih banyak menggunakan pisang raja nangka, (2) Pisang yang digunakan pisang mentah, segar dan sudah tua dengan tingkat kematangan 80-85%, (3) Untuk proses pencucian harus menggunakan air jernih, (4) Menggunakan minyak goreng kemasan untuk mendapatkan kualitas rasa keripik pisang yang enak dan tidak getir. Penggunaan minyak goreng curah menyebabkan rasa getir dan cepat tengik sehingga tidak bisa tersimpan lama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahapan materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan Pengembangan Produksi UKM Keripik Pisang Di Desa Wanakerta Kecamatan Bungursari Purwakarta meliputi :

a. Keterampilan pembuatan keripik pisang

Pisang dikupas, dicuci dengan air bersih dan diiris tipis-tipis (tebal 2- 3 mm) secara memanjang atau melintang dan langsung ditampung dalam bak perendaman yang berisi natrium bisulfit (Na_2SO_3) 0,3 - 0,5% selama 10 menit untuk menghindari proses oksidasi enzim fenolase yang ada dalam getah pisang dan ditiriskan. Selanjutnya, irisan buah pisang digoreng menggunakan minyak kemasan yang dicampur dengan sedikit mentega sehingga warnanya kuning keemasan.⁵ Setiap 1 kg irisan pisang membutuhkan 3 liter minyak goreng. Kemudian irisan pisang dimasukkan satu persatu ke dalam penggorengan. Selama penggorengan, dilakukan pengadukan secara perlahan. Penggorengan dilakukan sampai keripik cukup kering dan ditiriskan.

b. Kreasi Rasa Coklat dan Keju

⁵ Lisa Dewi Anggraeni, Moch. Cahyo Sucipto, and Siti Rohmat, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa 'Bank Emok' Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)* 4, no. 2 (2018).

Cara pertama: Melelehkan coklat batangan atau keju yang telah diris kotak-kotak di atas wajan. Keripik pisang yang telah ditiriskan segera dicampur dengan larutan coklat atau keju cair, diaduk sebentar agar merata, lalu diangkat dan didinginkan.⁶ Selanjutnya cara kedua: menaburkan coklat dan atau ditambah susu bubuk atau keju pada keripik pisang. Keripik pisang kemudian dimasukkan ke dalam oven pengering untuk memperoleh hasil rasa coklat dan keju lebih gurih, enak, dan garing. Pengovenan dilakukan dengan perapian yang cukup, tidak terlalu panas. Proses pengovenan dikatakan selesai jika keju atau coklat sudah terlihat menyatu atau menempel, dan garing. Proses pengovenan berlangsung lebih kurang 5-10 menit dengan suhu api yang tidak terlalu panas.

Hasil pengovenan ditempatkan ke dalam wadah plastik besar atau ember besar yang siap untuk dikemas. Pengemasan tidak langsung dilakukan tetapi menunggu keripik pisang setelah proses pengovenan tidak panas untuk menghindari rasa atau aroma yang berubah atau tengik.⁷

c. Sortirisasi

Dilakukan untuk mengklasifikasi kualitas atau mutu keripik pisang dengan cara memilah berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk keripik yang dihasilkan.⁸⁹

d. Pengemasan

Menggunakan bahan pengemas plastik polipropilen dengan ketebalan minimal 0,8 mm. Setelah produk keripik pisang dikemas, dilakukan pemeriksaan terhadap penutupan kantong plastik.¹⁰

Gambar 3.1
Proses Pengemasan



⁶ Wahyunitisari and Renowati, "Pengembangan Produksi UKM Keripik Pisang Di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Jawa Timur."

⁷ Satria Bangsawan, *Pemasaran Usaha Kecil, Pertama*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

⁸ Budi Utomo, Cokorda Istri Raka Marsiti, and Damiati Damiati, "Uji Kualitas Tepung Pisang Mas (*Musa Acuminata*)," *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 9, no. 3 (November 26, 2019): 189, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKK/article/view/22146>.

⁹ et al., "Perbandingan Prediksi Kualitas Kopi Arabika Dengan Menggunakan Algoritma SGD, Random Forest Dan Naive Bayes," *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 4, no. 2 (2020): 1-9.

¹⁰ Ernie Hendrawaty et al., "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Tali Strapping Menjadi Produk Kreatif Dan Inovatif Dan Pelatihan E-Commerce Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran," *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat* (2018).

e. Pelabelan

Pemberian label sangat penting karena terkait dengan identitas dari keripik pisang yang dipasarkan dan memberi penampilan yang menarik. Pengemasan keripik pisang pada kegiatan ini dilakukan dengan *hand sealer*.¹¹

A. Pelatihan Manajemen Usaha

Materi yang diberikan adalah bagaimana melakukan perencanaan usaha dan manajemen keuangan. Perencanaan usaha memuat rencana tempat usaha, pengadaan bahan baku, tenaga kerja yang digunakan, proses produksi sampai dihasilkan produk olahan pisang serta merencanakan keuangan.

Gambar 3.2

Pelatihan Manajemen Usaha



1. Harga

Penentuan harga jual dilakukan dengan cara menghitung biaya produksi ditambah biaya lain-lain (dalam perhitungan biaya tetap dan biaya variabel) dan *trend* yang berlaku yaitu harga pasar yang berlaku dengan melihat harga yang ditetapkan oleh pesaing.¹² Harga produk bisa dinaikan dari standar harga normal pada kondisi khusus saat permintaan konsumen tinggi (misal pada saat hari raya dimana ada kemungkinan produk ini akan dibanjiri konsumen). Rencananya harga keripik pisang adalah Rp. 10.000,- per 100 gram.

2. Promosi

Promosi produk keripik pisang akan dilakukan untuk mengenalkan produk ini kepada konsumen.¹³ Sebagai permulaan promosi dapat dilakukan secara langsung dari mulut ke mulut dengan mengenalkan produk keripik pisang kepada teman atau langsung ke toko-toko, promosi juga akan dilakukan dengan menempel pamflet-pamflet dan menyebarkan brosur di pinggir jalan

¹¹ Sopian, "Pengaruh Label Halal Terhadap Penjualan Roti Rachmat Di Kecamatan Bungursari Purwakarta."

¹² B M Kondoy et al., "Bauran Pemasaran Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bpr Prisma Dana Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 4 (January 11, 2016): 1025-1036, accessed October 31, 2020, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14576>.

¹³ Ida Nurlaeli, "Pengaruh Faktor Budaya, Psikologi, Pelayanan, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Produk Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BPRS Di Banyumas," *ISLAMADINA* 18, no. 2 (October 16, 2017): 75, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1922>.

dan tempat-tempat strategis lainnya di wilayah Desa Wanakerta Bungursari Purwakarta.

3. Analisis Pemasaran

Produk yang direncanakan untuk diproduksi adalah keripik pisang dengan beberapa varian rasa. Keripik pisang yang telah diproduksi akan dipasarkan dengan dikemas dalam plastik dengan berat 100 gram. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Bahan baku pisang yang digunakan adalah pisang matang sehingga rasa manis adalah asli dari pisang itu sendiri. Produk yang dihasilkan adalah salah satu cemilan yang dapat menjadi alternatif pilihan bagi konsumen untuk menemani aktivitas sehari-hari.¹⁴

4. Analisis Keuangan

Analisis biaya usaha keripik pisang perlu diketahui dengan cara mengidentifikasi apa saja biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik pisang. Dengan mengetahui berbagai biaya yang harus dikeluarkan, maka, mitra UKM dapat memperhatikan biaya-biaya mana yang dapat digunakan lebih efisien.¹⁵ Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan saat usaha melakukan produksi maupun tidak melakukan produksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan saat usaha melakukan proses produksi.¹⁶

Berikut tabel 1 sampai tabel 6 adalah perkiraan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dengan asumsi keripik pisang dihasilkan setiap hari, maka dapat ditetapkan harga pokok keripik pisang tiap satu satuan (per 100 gram kemasan).

5. Biaya Tetap

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Selama 1 bulan

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Thn)	Biaya Penyusutan (Thn)	Biaya Penyusutan (bln)
1	Rumah Produksi	1	10,000,000	10,000,000	10	1,000,000	83,333
2	Pisau	2	20,000	20,000	2	10,000	833
3	Gunting	1	15,000	15,000	2	7,500	625
4	Baskom	2	30,000	30,000	2	15,000	1,250
5	Sealer	1	300,000	300,000	5	60,000	5,000
6	Timbangan	1	250,000	250,000	4	62,500	5,208

¹⁴ Fandy Tjiptono, *Perspektif Manajemen Dan Pemasaran Kontemporer* (Yogyakarta: Andi, 2000).

¹⁵ Fandy Tjiptono and Gregorius Chandra, *Service Quality Satisfaction* (Yogyakarta: Andi, 2004).

¹⁶ Bangsawan, *Pemasaran Usaha Kecil*.

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Thn)	Biaya Penyusutan (Thn)	Biaya Penyusutan (bln)
7	Kompore	1	200,000	200,000	5	40,000	3,333
8	Tabung Gas	1	150,000	150,000	10	15,000	1,250
9	Keranjang	3	60,000	60,000	2	30,000	2,500
Jumlah						1,240,000	103,333

6. Biaya variabel

Produksi keripik pisang dilakukan setiap hari (30 kali) setiap bulannya. Misalkan, tiap harinya dilakukan 4 (empat) kali proses produksi. Satu kali proses produksi diperlukan pisang sebanyak 2 kg atau dalam sehari diperlukan pisang sebanyak 6 sisir pisang @ Rp. 7.000. Sehingga dalam 1 (satu) bulan diperlukan pisang sebanyak 180 sisir. Minyak goreng yang digunakan dalam satu kali proses produksi dibutuhkan 120 liter minyak goreng. Dalam satu kali penggorengan bisa dikemas 7 (tujuh) kemasan keripik pisang, sehingga dalam satu hari didapatkan 28 kemasan dan dalam 1 (satu) bulan didapatkan 840 kemasan.

Tabel 3.2
Biaya Variabel (Tidak Tetap) Usaha Keripik Pisang

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Pisang matang (sisir)	180	7,000	1,260,000
2	Minyak goreng (liter)	120	20,000	2,400,000
3	Gas LPG (tabung 3 kg)	30	25,000	750,000
4	Plastik (bendel)	1	30,000	30,000
5	Label (kemasan)	840	750	630,000
6	Tenaga kerja /hari	30	40,000	1,200,000
Jumlah				6,270,000

Berdasarkan kedua tabel tersebut tentang biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh UKM maka dapat diketahui besarnya total biaya yang diperlukan untuk memproduksi keripik pisang.

Tabel 3.3

Jumlah Biaya Lain-lain Usaha Keripik Pisang Selama 1 (satu) Bulan

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Biaya Listrik (bulan)	1	200,000	200,000

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 1, Nomor 1, Juli 2021

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: xxxx-xxxx (Media Online) xxxx-xxxx (Media Cetak)

2	Biaya transportasi	1	150,000	150,000
3	Biaya promosi	1	150,000	150,000
Jumlah				500,000

Tabel 3.4
Jumlah Biaya Usaha Keripik Pisang per Bulan

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	103,333
2	Biaya Variabel	6,270,000
3	Biaya Lain-lain	500,000
Jumlah		6,873,333

Tabel 3.5
Data Jumlah Biaya dan Harga Keripik Pisang (kemasan 100 gram)

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Total (Rp/bulan)	6,873,333
2	Jumlah Produksi (kemasan/bulan)	840
3	Harga (Rp/kemasan)	8,183

Jadi berdasarkan ketiga tabel tersebut diperoleh harga Rp. 8,183 untuk harga pokok yang terbentuk sebelum pengusaha memperoleh keuntungan. Jika harga jual yang ditetapkan adalah Rp. 10.000,- maka perkiraan penerimaan dan keuntungan yang diperoleh tiap bulannya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Penerimaan Dan pendapatan Usaha Keripik Pisang Tiap Bulan

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Jumlah Produksi kemasan/bulan)	840
2	Harga (Rp/kemasan)	10,000
3	Penerimaan (Rp/bulan)	8,400,000
4	Pendapatan (Rp/bulan)	1,526,667

Data-data diatas adalah perkiraan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melakukan usaha keripik pisang. Dengan jumlah biaya yang dikeluarkan tersebut, jumlah produksi tiap bulan adalah 840 kemasan dan dengan menjual keripik pisang Rp. 10.000 tiap kemasan maka didapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.526.667 tiap bulannya. Dengan melakukan perencanaan di awal maka harapannya, usaha yang akan dilakukan ke depan dapat berjalan dengan baik.

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 1, Nomor 1, Juli 2021

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: xxxx-xxxx (Media Online) xxxx-xxxx (Media Cetak)

7. Pemberian Timbangan digital

Timbangan digital diberikan untuk menunjang produksi keripik pisang, supaya dapat mengukur dengan tepat berat kandungan kripik pisang dalam kemasan.

Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat Desa Wanakerta Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta sangat antusias, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama pelatihan berlangsung. Pelatihan ini dimaksudkan supaya masyarakat mendapatkan wawasan dan pemahaman yang terkait dengan pembuatan keripik pisang. Dari kegiatan ini telah terbentuk 1 kelompok UMKM baru di Desa Wanakerta Bungursari yang diketuai oleh Bapak Ujang.

Selain itu, juga dilakukan serah terima alat timbangan digital dari tim pengabdian masyarakat kepada ketua UMKM Karomah dengan disaksikan oleh pejabat setempat. Hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa: (1) Mitra mampu menghasilkan keripik pisang berbagai varian rasa, (2) Terjadi peningkatan produksi kripik pisang menjadi 2 kali lipat yaitu 1.680 kemasan, dan (3) Lokasi pemasaran meluas dan menjangkau Kecamatan tetangga yaitu Kecamatan Cikampek dan Kotabaru dan bahkan sampai Kabupaten sekitarnya, (4) Dengan menggunakan timbangan digital, maka berat yang dihasilkan tiap kemasan sama, dan (5) Mitra mampu meningkatkan usaha rumahan dengan melaksanakan manajemen usaha yang lebih baik sehingga perekonomian meningkat.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wanakerta Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta berjalan baik dengan meningkatnya antusiasme masyarakat Desa Wanakerta Bungursari Purwakarta untuk membuat keripik pisang dan melalui pelatihan kewirausahaan, semangat dan keinginan serta pengetahuan anggota dalam berwirausaha akan semakin meningkat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Lisa Dewi, Moch. Cahyo Sucipto, and Siti Rohmat. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa 'Bank Emok' Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)* 4, no. 2 (2018).
- AR Chaerudin, Bambang Setiadi, and Ahmad Munawir. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 1, no. 1 (July 27, 2020): 26-37. <http://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/9>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta. *Kabupaten Purwakarta Dalam Angka 2019 Purwakarta Regency in Figures*. Purwakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 1, Nomor 1, Juli 2021

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: xxxx-xxxx (Media Online) xxxx-xxxx (Media Cetak)

- Purwakarta, 2019.
- Bangsawan, Satria. *Pemasaran Usaha Kecil*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Hendrawaty, Ernie, Mahrinasari, Lis Andriani, and Driya Wiryawan. "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Tali Strapping Menjadi Produk Kreatif Dan Inovatif Dan Pelatihan E-Commerce Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat* (2018).
- Kondoy, B M, B Tewel, F Worang Bauran Pemasaran dan, Beatric M J Kondoy, Bernhard Tewel, Frederik Worang, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. "Bauran Pemasaran Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bpr Prisma Dana Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 4 (January 11, 2016): 1025–1036. Accessed October 31, 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14576>.
- Nurlaeli, Ida. "Pengaruh Faktor Budaya, Psikologi, Pelayanan, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Produk Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BPRS Di Banyumas." *ISLAMADINA* 18, no. 2 (October 16, 2017): 75. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1922>.
- Veronica Sari, Feranandah Firdausi, and Yufis Azhar. "Perbandingan Prediksi Kualitas Kopi Arabika Dengan Menggunakan Algoritma SGD, Random Forest Dan Naive Bayes." *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 4, no. 2 (2020): 1–9.
- Sopian, Ahmad Ali. "Pengaruh Label Halal Terhadap Penjualan Roti Rachmat Di Kecamatan Bungursari Purwakarta." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 3, no. 2 (2019): 108–118.
- Tjiptono, Fandy. *Perspektif Manajemen Dan Pemasaran Kontemporer*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Tjiptono, Fandy, and Gregorius Chandra. *Service Quality Satisfaction*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Utomo, Budi, Cokorda Istri Raka Marsiti, and Damiati Damiati. "Uji Kualitas Tepung Pisang Mas (*Musa Acuminata*)." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 9, no. 3 (November 26, 2019): 189. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKK/article/view/22146>.
- Wahyunitisari, Manik Retno, and Wiwin Renowati. "Pengembangan Produksi UKM Keripik Pisang Di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Jawa Timur." *Jurnal ABM Mengabdi* 6, no. 2 (2019): 63–72. <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/487>.